

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wartawan atau pers merupakan lembaga sosial dan profesi yang bertugas melaksanakan kegiatan jurnalistik seperti kepenulisan berita, pencarian berita, meliput, memperoleh, mengelola, serta menyampaikan informasi kepada masyarakat luas (B. A. Rahman et al., 2021). Menurut Paulus Winarto (dalam Maulana, 2024), wartawan merupakan orang yang dalam pekerjaannya bertugas dalam mencari serta menyusun sebuah berita dengan tujuan untuk dimuat dalam media massa, baik surat kabar, televisi, internet, radio maupun majalah. Tugas dari wartawan tidak hanya mengumpulkan informasi saja, tetapi juga harus mampu untuk menganalisis serta menyusun fakta-fakta yang didapatkan secara akurat, relevan dan mudah dipahami oleh publik. Di era serba digital seperti saat ini, masyarakat dapat memperoleh informasi dengan sangat mudah. Ada banyak media pencarian informasi yang tersedia, seperti televisi, koran, majalah, radio, maupun internet (Hernanda et al., 2022).

Saat ini industri media tengah menghadapi tantangan yang besar dalam menjaga kualitas dan juga relevansi berita. Wartawan diharuskan untuk memperoleh berita yang menarik, akurat dan tentunya mampu bersaing dalam pasar digital sekalipun mereka tengah dihadapkan pada kondisi stagnasi berita. Wartawan dihadapkan pada tantangan dimana mereka harus menyajikan berita yang tidak hanya menarik dan mudah diakses, tetapi juga harus akurat dan kredibilitasnya terjaga. Berita yang dipublikasikan terdiri dari beberapa jenis, yakni berita keras (hard news) seperti pemberitaan mengenai ekonomi, politik dan kriminal, serta berita ringan (soft news) yang biasanya mengangkat berita santai seperti gaya hidup, human interest dan juga isu-isu sosial yang sangat dekat dengan keadaan keseharian di masyarakat (Efendi et al., 2023)

Dalam dunia jurnalistik, dinamika dari pemberitaan tidak selalu berjalan dalam kondisi yang normal atau stabil secara terus-menerus. Berdasarkan hasil

pra survei yang telah dilakukan terhadap wartawan Jatim Times di lingkup kerja Kota Malang, ditemukan bahwa ternyata situasi kerja mereka sangat dipengaruhi oleh tiga kondisi pemberitaan, yakni normal, overload dan juga stagnasi. Ketiga kondisi ini tentunya mempunyai tantangan maupun hambatan serta pola kerja yang berbeda-beda, sehingga dapat mempengaruhi ritme serta kualitas dari pemberitaan yang akan dipublikasikan.

Yang pertama adalah pada kondisi normal, yakni situasi dimana berita yang ada di lapangan tersedia dengan cukup, sehingga banyak topik dan tema yang bisa diambil untuk bisa dijadikan bahan pemberitaan. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap wartawan Jatim Times di lingkup kerja Kota Malang, 50% dari responden menjawab bahwa pada saat kondisi normal berita sangat mudah untuk ditemukan dan 50% lainnya menjawab cukup mudah meskipun terkadang harus membutuhkan usaha ekstra, sehingga hal ini membuktikan bahwa alur kerja mereka pada saat kondisi normal, terkesan lebih santai dan tanpa tekanan. Salah satu responden, yakni Riski Wijaya menyatakan *“kesulitan menemui narasumber.”*, pernyataan ini menjelaskan bahwa tantangan tetaplah ada pada kondisi normal, terutama pada saat mencari narasumber yang relevan (Putri, 2024).

Kondisi yang kedua adalah overload, mereka menjelaskan bahwa situasi ini merupakan situasi yang membawa beban cukup besar bagi seorang wartawan, hal ini karena jumlah berita yang masuk sangat banyak, sehingga menyebabkan mereka harus bekerja lebih cepat agar dapat memenuhi target dari publikasi pemberitaan tersebut. Salah satu responden, yakni Hendra Adi Saputra menyatakan, *“Saya harus tetap bisa menjaga mood menulis disaat gempuran bahan berita untuk segera naik ke meja redaksi.”*, pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kondisi ini membuat beban kerja mereka semakin bertambah dan menempatkan mereka pada situasi tekanan yang lebih tinggi daripada kondisi normal (Putri, 2024).

Kondisi yang ketiga adalah stagnasi berita, situasi ini merupakan periode dimana frekuensi dari peristiwa maupun isu-isu penting berkurang atau bahkan tidak ada (Sofjan, 2021). Situasi ini ditandai dengan minimnya berita

baru yang tersedia di lapangan, sehingga bahan yang berpotensi untuk bisa dijadikan pemberitaan baru menjadi langka atau sulit untuk ditemukan. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, semua wartawan Jatim Times dalam lingkup kerja Kota Malang mengaku bahwa mereka pernah berada pada situasi ini, dimana 50% dari responden menjawab bahwa stagnasi cukup sering terjadi (Putri, 2024). Pada saat situasi ini terjadi, tentunya mereka harus bisa berpikir lebih keras agar dapat menciptakan pemberitaan yang relevan namun tetap berkualitas, sehingga situasi ini menuntut mereka dalam mengembangkan kreativitas dalam diri mereka. Hal ini tentunya menjadi salah satu tantangan bagi para wartawan, terutama dalam mempertahankan ide mereka pada saat mencari dan meliput berita ditengah kondisi lapangan yang tidak mendukung. Selain itu, keadaan stagnasi ini bisa dipicu oleh beberapa faktor, seperti terbatasnya akses terhadap suatu informasi, keterbatasan sumber pemberitaan, serta situasi sosial, budaya maupun politik yang stabil, sehingga berdampak pada menurunnya intensitas dari berbagai peristiwa signifikan yang bisa menarik perhatian masyarakat. Disaat variasi dan juga daya Tarik berita menurun, tentunya akan muncul berbagai macam risiko yang menyebabkan berita menjadi kurang menarik dan relevan bagi para pembaca, sehingga hal ini dapat menghambat kinerja wartawan dalam menghasilkan berita yang menarik dan berkualitas (Hernanda et al., 2022)

Jika dibandingkan berdasarkan hasil pra survei yang telah diperoleh terhadap wartawan Jatim Times di lingkup kerja Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa kondisi pemberitaan pada saat normal lebih memberikan kestabilan yang dapat memudahkan kinerja dari para wartawan, sedangkan overload membuat wartawan dipaksa untuk bergerak cepat karena tuntutan berita yang banyak, sehingga wartawan harus lebih pintar dalam membagi waktu agar berita tersebut dapat dipublikasikan tepat waktu. Sementara itu, pada kondisi stagnasi, kreativitas dari wartawan sangat diuji, dimana mereka harus tetap mempublikasikan berita dan menjaga kualitas pemberitaan ditengah situasi yang minim dan serba terbatas.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Asosiasi Media Siber Indonesia mengenai *cyber media condition in Indonesia*, didapatkan informasi bahwa kualitas pertumbuhan media di berbagai daerah di Indonesia masih belum merata. Tidak hanya itu, meskipun jumlah dari media online terus meningkat, survei ini mencatat bahwa ternyata masih banyak dari media-media lokal yang tidak mampu memenuhi kebutuhan informasi untuk masyarakat secara optimal. Salah satu alasannya adalah karena keterbatasan sumber daya serta kendala dalam membangun hubungan yang baik dengan para audiens (AMSI, 2021). Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, hal ini berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu media. Selain itu, jika suatu media tidak bisa mengatasi masalah stagnasi berita, media ini akan kehilangan daya saing dengan media-media lainnya, sementara wartawan yang tidak bisa mengatasi situasi ini akan mengalami demotivasi yang dapat mempengaruhi kesehatan mental serta kepuasan kerja mereka.

Stagnasi pemberitaan dapat terjadi dalam berbagai bidang maupun tema-tema pemberitaan, baik dalam bidang pendidikan, olahraga, seni dan budaya, kriminalitas, sosial dan ekonomi, gaya hidup, serta pariwisata. Dalam bidang olahraga, stagnasi seringkali terjadi terutama diluar musim kompetisi ataupun pada saat suatu klub maupun atlet lokal di wilayah tertentu tidak mendapatkan prestasi maupun pencapaian. Tidak hanya itu, stagnasi pemberitaan olahraga juga dapat terjadi ketika tidak ada event olahraga besar di tingkat lokal, hal inilah yang seringkali membuat rubrik ini mengalami kekosongan peristiwa dan isu pemberitaan. Situasi yang sama juga terjadi dalam bidang pendidikan, hal ini dikarenakan berita mengenai pendidikan umumnya hanya diangkat pada saat momen-momen tertentu saja, seperti penerimaan siswa maupun mahasiswa baru, pelaksanaan ujian akhir, maupun pada saat ada pengumuman kebijakan pemerintah terkait pendidikan, sehingga di luar momen tersebut, tema pendidikan seringkali dianggap kurang menarik, kecuali jika melibatkan bumbu-bumbu konflik maupun kejadian kontroversial lainnya.

Selain itu, bidang sosial budaya juga tidak luput dari keadaan stagnasi, dimana hal ini terjadi pada saat festival budaya maupun event-event kesenian

kuantitasnya sangat sedikit dan minim, hal ini menyebabkan peliputan berita di rubrik ini cenderung kurang aktif dan tidak ada perkembangan signifikan yang penting untuk diberitakan. Bahkan, meskipun ada peristiwa kebudayaan, berita yang diangkat seringkali monoton tanpa menyentuh sisi unik yang bisa saja menarik minat dari para pembaca. Sementara itu, pada tema pemberitaan mengenai kriminalitas, stagnasi seringkali terjadi pada saat tingkat kriminalitas menurun maupun pada saat tidak ada kasus besar yang tengah menjadi perhatian khalayak ramai, sehingga situasi ini membuat wartawan terpaksa harus mengisi kekosongan pemberitaan dengan berita-berita kecil maupun soft news yang seringkali tidak memberikan dampak yang besar kepada pembaca.

Pada bidang pemberitaan sosial dan ekonomi, stagnasi terjadi pada saat tidak ada perkembangan yang baru dalam dunia bisnis maupun kebijakan ekonomi pemerintahan lainnya, ketika tidak ada perkembangan inilah, liputan ekonomi menjadi sangat monoton dan juga kurang menarik. Bahkan pada tema gaya hidup dan juga pariwisata yang biasanya lumayan populer juga dapat mengalami kondisi stagnasi, hal ini terjadi ketika suatu media terus-terusan mengulang pemberitaan mengenai destinasi wisata yang sudah dikenal tetapi tidak menceritakan sudut pandang baru yang dapat menarik minat dari para pembaca.

Penyebab terjadinya kondisi stagnasi pemberitaan sangatlah beragam. Salah satu penyebab utamanya adalah karena wartawan kesulitan mencari bahan berita yang baru ditengah minimnya peristiwa. Tidak hanya itu, keterbatasan sumber daya seperti kesulitan mendapatkan akses terhadap sumber berita juga semakin memperparah situasi ini, mengingat media lokal seringkali kalah cepat dalam meliput isu-isu daripada media nasional yang cangkupan yang lebih luas dengan teknologi yang lebih memadai.

Portal berita online adalah halaman website maupun situs yang berisi tentang berbagai jenis berita, baik berita ekonomi, sosial, politik, budaya, maupun hiburan yang memiliki sifat hard news ataupun soft news (Kencana et al., 2021). Portal berita online memungkinkan para penggunanya untuk dapat mengakses berbagai berita artikel, laporan, opini, maupun konten multimedia

seperti video, suara maupun gambar terkait dengan peristiwa yang sedang terjadi, baik peristiwa lokal, nasional maupun internasional secara real time. Pemilihan media online didasari oleh peran pentingnya dalam memenuhi kebutuhan akan informasi bagi masyarakat modern yang serba cepat dan juga berbasis digital, terutama pada masyarakat Kota Malang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Komunikasi dan Informatika (2024), Kota Malang merupakan salah satu dari enam kota dengan Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) terbaik diantara 514 kota maupun kabupaten yang tersebar di seluruh Indonesia. Enam daerah tersebut adalah Kota Bandung (52,99%), Kabupaten Buleleng (52,76%), Padang (52,71%), Kota Malang (52,64%), Kota Jakarta Pusat (52,58%), dan Kota Denpasar yang memperoleh skor sebanyak 52,54%. Berdasarkan data yang diperoleh dari IMDI (2024), Kota Malang mendapatkan skor sebanyak 52,64%, dimana nilai ini jauh diatas skor rata-rata nasional yang hanya berada pada angka 43,34%. Hal inilah yang semakin menonjolkan bahwa warga Kota Malang ternyata memiliki tingkat literasi dan juga tingkat akses digital yang sangat tinggi, sehingga hal ini membuat media online menjadi platform utama untuk memberikan informasi yang menarik, relevan dan mudah diakses. Oleh karena itu, sebagai kota yang memiliki ekosistem digital yang tinggi, Malang memiliki peluang yang sangat besar bagi media online untuk semakin berkembang pesat dan memainkan peran penting dalam meningkatkan minat literasi dan juga kesadaran publik terhadap isu-isu maupun berita lokal dan nasional (Anisykurlillah, 2024). Inilah yang membuat fokus pada media online di Kota Malang, seperti Jatim Times sangatlah relevan untuk diteliti.

Sementara itu, Jatim Times dipilih sebagai media yang diteliti karena media ini memiliki peran penting sebagai salah satu media lokal yang cukup terkenal di Malang Raya. Berdasarkan hasil analisis dari Similarweb (2023), Jatim Times merupakan media yang masuk dalam sepuluh besar media lokal paling populer di Malang Raya. Tidak hanya itu, berdasarkan analisis website dari Similarweb (2024), website media online jatimtimes.com telah berhasil memperoleh 490,398 pembaca dengan durasi kunjungan rata-rata adalah selama

29 detik setiap bulannya. Dengan kepopulerannya inilah, secara tidak langsung Jatim Times telah menunjukkan kapabilitasnya dalam bersaing dengan media lain, sehingga pemahaman lebih dalam mengenai strategi menjaga kualitas pemberitaan media ini pada saat kondisi stagnasi dapat memberikan kontribusi besar kepada pengembangan media online di Indonesia. Dalam mengolah sebuah berita, wartawan juga harus berhati-hati dalam menuliskan ejaan, angka, nama, tanggal maupun usia dari seseorang berdasarkan tema berita yang akan diambil (Alghifari & Kurnia, 2023), hal ini karena berita yang dibuat akan dipublikasikan ke khalayak luas dan berdampak bagi para pembaca maupun segala hal yang bersangkutan dengan isi berita tersebut. Oleh karena itulah seorang wartawan diharuskan untuk selalu memeriksa kembali keterangan dan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan berpegang teguh pada etika jurnalistik (Alalik Nur Afifillah & Falimu, 2022).

Kondisi stagnasi berita tidak hanya menguji daya tahan redaksi dalam mempertahankan ritme produksi pemberitaan, tetapi kondisi ini juga membuat wartawan dituntut untuk mampu memikirkan strategi dengan lebih kreatif agar tetap bisa menghasilkan berita yang menarik bagi pembaca. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya untuk memahami bagaimana cara seorang wartawan dalam merespons kondisi stagnasi tersebut, khususnya dalam menjaga kualitas pemberitaan di tengah keterbatasan informasi.

Sejauh ini, penelitian terkait dengan tantangan media lokal lebih banyak berfokus kepada isu dan masalah umum seperti penurunan minat baca, transformasi digital maupun aspek manajerial redaksi. Belum banyak studi yang secara lebih spesifik menggali strategi individual wartawan dalam menghadapi stagnasi berita, apalagi yang dilakukan di ranah lokal seperti Kota Malang. Hingga saat ini juga belum ditemukan penelitian terdahulu yang mengkaji secara mendalam mengenai kondisi stagnasi pemberitaan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dan juga akan dapat memberikan kontribusi akademik yang signifikan sekaligus relevan dalam konteks praktik jurnalisme lokal saat ini.

Kota Malang memang memiliki dinamika sosial-budaya yang menarik dan sangat beraneka ragam, dimana seringkali diadakan event-event besar maupun beragam kegiatan sosial politik dan budaya yang menarik untuk diberitakan. Kondisi ini tentunya membuat daerah Malang menjadi salah satu tempat yang cocok untuk berbagai macam jenis media, baik media cetak, radio, televisi, maupun media online. Namun hal ini tidak menjadi patokan bahwa Kota Malang tidak akan mengalami kondisi stagnasi berita, dalam kondisi tertentu pastinya ada saja hari dimana tidak ada peristiwa maupun hal penting yang bisa diberitakan. Hal inilah yang memunculkan pertanyaan besar mengenai bagaimana cara dan strategi dari para wartawan di Malang dalam mengatasi tantangan dan mempertahankan kualitas berita mereka di tengah kondisi stagnasi berita. Oleh sebab itu, penelitian mengenai *Strategi dan Tantangan Wartawan Jatim Times Kota Malang dalam Menjaga Kualitas Pemberitaan pada Kondisi Stagnasi Berita*, penting dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji mengenai strategi apa saja yang digunakan oleh wartawan Jatim Times dalam menjaga kualitas pemberitaannya meskipun dihadapkan pada kondisi stagnasi berita. Penelitian ini tentunya sangat penting karena dapat memberikan pemahaman mengenai tantangan dan hambatan yang sering dihadapi oleh wartawan, serta bagaimana cara mereka dalam berinovasi dalam dunia industri media yang semakin kompetitif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, berikut ini merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan wartawan Jatim Times Kota Malang sehingga bisa mendapatkan informasi berita pada saat kondisi stagnasi?
2. Apa tantangan utama yang dihadapi wartawan dalam menjaga kualitas pemberitaan di tengah kondisi stagnasi dan strategi apa yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, berikut ini merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Menganalisis strategi yang diterapkan oleh wartawan Jatim Times Kota Malang dalam mendapatkan informasi pemberitaan pada saat kondisi stagnasi.
2. Mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi wartawan dalam menjaga kualitas pemberitaan di tengah kondisi stagnasi, serta bagaimana strategi yang diterapkan dapat menjadi solusi atas tantangan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari sisi teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi para pengembang kajian jurnalistik, khususnya mengenai strategi wartawan dalam menjaga kualitas pemberitaan pada saat kondisi stagnasi berita. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan untuk memperluas literatur mengenai manajemen produksi berita di tengah keterbatasan peristiwa yang layak diberitakan, serta juga dapat mengisi kekosongan kajian yang berhubungan dengan adaptasi wartawan dalam menjaga kualitas jurnalismenya di tingkat lokal.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Wartawan dan Media Massa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para wartawan dan juga media massa, khususnya di wilayah Kota Malang, mengenai strategi-strategi apa saja yang efektif dalam menjaga kualitas pemberitaan di kondisi stagnasi berita. Hal ini diharapkan mampu membantu para wartawan untuk menghadapi tantangan dan hambatan yang berkaitan dengan keterbatasan berita sehingga bisa memaksimalkan kreativitas mereka dalam

menghasilkan informasi dan juga konten pemberitaan yang menarik, informatif dan juga relevan bagi publik.

b) Bagi Institusi Pendidikan Jurnalistik

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan kurikulum di bidang pendidikan jurnalistik, khususnya dalam aspek manajemen produksi berita dan pengembangan kreativitas jurnalistik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman serta wawasan kepada mahasiswa jurnalistik mengenai berbagai macam tantangan di dunia kerja dan bagaimana cara mengatasinya.

c) Bagi Publik atau Pembaca

Secara tidak langsung penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi publik dengan cara mendorong peningkatan dari kualitas pemberitaan yang diterbitkan oleh setiap media. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan yang dihadapi oleh para wartawan, pembaca juga akan lebih memahami dan juga menghargai proses dibalik berita yang mereka terima, serta dapat menikmati pemberitaan yang menarik dan bermutu meskipun sedang berada dalam keterbatasan informasi.